

## Komunikasi Injil Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia

**Juanda Manullang**

(Dosen Fakultas Teologi Institut Agama Kristen Negeri Manado)

(juandamanullang@iaknmanado.ac.id)

### ABSTRACT

*Communicating the Gospel in the context of religious moderation in Indonesia has its own challenges and obstacles. Therefore, we need the right strategy so as not to cause conflict between religions. This article discusses moderate communication strategies in the context of religious diversity in Indonesia so that the message of the Bible can be conveyed effectively. The literature study method was used for writing this article and the results obtained were that the gospel communication strategy in the context of religious moderation in Indonesia can be carried out using language that is easy to understand, building good relationships with people of other religions, using social media, and promoting universal values and avoiding fanaticism and extremism.*

**Keywords:** Communication, the Gospels, Moderation, Gospel Communications, Religious Moderation

### ABSTRAK

*Mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama di Indonesia memiliki tantangan dan hambatan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar tidak menimbulkan konflik antar agama. Artikel ini membahas strategi komunikasi moderat dalam konteks keragaman agama di Indonesia agar pesan Injil dapat tersampaikan dengan efektif. Metode studi pustaka digunakan dalam penulisan artikel ini dan diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi Injil dalam konteks moderasi beragama di Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, membangun hubungan yang baik dengan umat beragama lain, menggunakan media sosial, dan mengedepankan nilai-nilai universal serta menghindari fanatisme dan ekstremisme.*

**Kata-kata Kunci:** Komunikasi, Injil, Moderasi, Komunikasi Injil, Moderasi Beragama

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, baik dalam hal suku bangsa, agama, budaya, maupun bahasa. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki tantangan

tersendiri dalam mengkomunikasikan pesan-pesan agama, terutama dalam konteks moderasi beragama yang semakin diperlukan di era globalisasi ini. Dalam konteks keagamaan, Indonesia juga memiliki keunikan tersendiri, di

mana mayoritas penduduknya adalah Muslim, namun juga terdapat beberapa agama minoritas seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, penduduk Indonesia terdiri dari 87,2% Muslim, 9,9% Kristen, 1,7% Hindu, 0,7% Buddha, dan 0,2% Konghucu.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang beragam agama dan keyakinan. Oleh karena itu, komunikasi antaragama harus dilakukan dengan bijak dan penuh pengertian. Hal ini ditegaskan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas yang mengatakan, "Kita harus mampu memahami dan menghargai perbedaan, serta membangun kerukunan antarumat beragama."<sup>2</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar terhindar dari potensi konflik antar umat beragama.

Konflik antar umat beragama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sering terjadi. Mengutip dari laman Kumparan berikut beberapa contoh konflik antaragama yang pernah terjadi di Indonesia yaitu konflik Poso di Sulawesi Tengah tahun 1999, konflik Ambon di Maluku tahun 1999, konflik Tolikara di Papua tahun 2015, konflik Kalianda di Lampung tahun 2012.<sup>3</sup> Menurut Yunus,

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. 2021. "Statistik Agama." Diakses pada 22 September 2021 dari <https://www.bps.go.id/subject/117/agama.html>

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. "Menteri Agama: Kita Harus Mampu Memahami dan Menghargai Perbedaan." Diakses pada 22 September 2021 dari <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-kita-harus-mampu-memahami-dan-menghargai-perbedaan>

<sup>3</sup> <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/4-contoh-konflik-antar-agama-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-20YvBIQA43W/full>

terdapat dua faktor penyebab konflik antar umat beragama, yakni kecenderungan umat beragama yang berupaya membenarkan ajaran agamanya meskipun tidak memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agamanya dan pemahaman keliru terkait doktrin jihad.<sup>4</sup> Oleh karena itu, diperlukan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan serta menjunjung toleransi antar umat beragama.

Dalam hal ini, komunikasi Injil menjadi sangat penting, terutama bagi umat Kristen di Indonesia. Mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama menjadi suatu tantangan yang perlu dihadapi dengan baik. Hal ini membutuhkan pendekatan yang tepat dan sensitif dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda agama dan budaya agar terhindar dari potensi konflik antaragama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama di Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya tersebut. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat komunikasi antar agama dan budaya, serta meningkatkan pemahaman tentang Injil yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yang dijunjung tinggi di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Firdaus M. Yunus. 2014. "Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya." *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 16(2): 217-228. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v16i2.4930>

Penulis menggunakan Metode studi pustaka akan digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai referensi terkait dengan komunikasi injil dan penerapannya dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memperluas pemahaman tentang topik penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber referensi yang akan diakses adalah buku-buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen terkait dengan komunikasi injil dan moderasi beragama di Indonesia. Sumber-sumber referensi akan dicari melalui *database online* seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Proquest, serta perpustakaan universitas. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan diorganisir dan dianalisis untuk menemukan tema utama yang terkait dengan topik penelitian. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang pertanyaan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Komunikasi Injil***

Mengkomunikasikan Injil merupakan proses menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Injil kepada orang lain dengan cara yang dapat dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Menurut David J. Bosch dalam bukunya *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*, mengkomunikasikan Injil adalah salah satu dari tiga tugas utama gereja, yaitu "mewartakan Injil, ibadah,

dan memperjuangkan keadilan sosial.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Donald G. Miller dan Tetsunao Yamamori dalam bukunya *Global Pentecostalism: The New Face of Christian Social Engagement*, mengkomunikasikan Injil meliputi memberitakan kabar baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus, memperlihatkan kasih Allah kepada dunia, dan memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat manusia.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengkomunikasikan Injil adalah proses menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Injil kepada orang lain dengan cara yang dapat dipahami dan relevan dengan kehidupan manusia melalui tindakan yang memperlihatkan kasih Allah, serta memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat manusia.

Mengkomunikasikan Injil harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial di Indonesia, agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif.<sup>7</sup> Ketika kita mengkomunikasikan Injil di Indonesia, penting untuk memperhatikan pluralitas agama dan menunjukkan rasa hormat kepada agama lain.<sup>8</sup> Bahkan

---

<sup>5</sup> David J. Bosch. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*, 390.

<sup>6</sup> Donald G. Miller dan Tetsunao Yamamori. *Global Pentecostalism: The New Face of Christian Social Engagement*, 21.

<sup>7</sup> Marde Christian Stenly Mawikere, & Sudiria Hura. 2022. "Menilik Pemanfaatan Antropologi dalam Komunikasi Injil Lintas Budaya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(7): 58-80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6540727>

<sup>8</sup> David Eko Setiawan. 2020. "Menjembatani Injil Dan Budaya Dalam Misi Melalui Metode Kontektualisasi." *Fidei: Jurnal*

menyampaikan Injil di Indonesia tidak boleh dianggap sebagai upaya untuk mengubah budaya, melainkan upaya untuk memperkenalkan Kristus sebagai penyeljuk dan penebus dunia.<sup>9</sup> Oleh karena itu, harus ditemukan strategi dan metode yang tepat dalam mengkomunikasikan Injil, khususnya dalam konteks moderasi beragama di Indonesia.

### ***Moderasi Beragama di Indonesia***

Moderasi Beragama di Indonesia merupakan sesuatu yang penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Hal ini menjadi lebih penting lagi dikarenakan Indonesia termasuk negara dengan beragam suku, agama, dan budaya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memelihara kerukunan antarumat beragama. Salah satunya adalah dengan menjalankan moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan dalam memandang perbedaan agama sebagai suatu kekayaan, bukan sebagai suatu ancaman.<sup>10, 11</sup> Dalam konteks Indonesia,

moderasi beragama menjadi suatu kebutuhan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama dan mencegah terjadinya konflik keagamaan.<sup>12</sup> Moderasi beragama di Indonesia merupakan suatu upaya untuk membangun sikap saling menghargai, toleransi, dan kerjasama antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup> Bahkan moderasi beragama merupakan suatu gerakan yang mengajak masyarakat untuk memahami agama dengan benar, mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara moderat, dan membangun sikap saling menghargai antarumat beragama.<sup>14</sup> Sehingga moderasi beragama akan melahirkan sikap dan tindakan para pemeluk agama dalam mempraktikkan ajarannya secara proporsional, seimbang, dan toleran dalam lingkungan masyarakat yang multikultur.

Moderasi beragama juga melibatkan upaya untuk mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama.<sup>15</sup>

---

*Teologi Sistematis dan Praktika* 3(2): 160-180.  
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.132>

<sup>9</sup> Marde Christian Stenly Mawikere. 2022. "Menelaah Dinamika Kontekstualisasi Sebagai Upaya Pendekatan Penginjilan yang Memberdayakan Budaya Penerima Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6(2): 496-512.  
<https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.554>

<sup>10</sup> Mohamad Fahri, dan Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Intizar* 25(2): 95-100.  
<https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>

---

<sup>11</sup> Babun Suharto. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. LKIS Pelangi Aksara, 2021.

<sup>12</sup> Mhd Abror. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1(2): 143-155.  
<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

<sup>13</sup> Agus Akhmadi. 2019. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2): 45-55.

<sup>14</sup> Edy Sutrisno. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12(2): 323-348.  
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>

<sup>15</sup> Edi Junaedi. 2019. "Inilah Moderasi Beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18(2): 182-186.  
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>

Dalam mempraktikkan moderasi beragama, penting bagi para pemimpin agama dan masyarakat untuk memahami nilai-nilai pluralisme dan demokrasi sebagai dasar bagi kehidupan beragama yang damai dan harmonis.<sup>16</sup> Oleh karena itu, moderasi beragama juga berperan penting dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mendorong moderasi beragama di Indonesia. Salah satunya adalah dengan membentuk Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) sebagai pengawas dan pelindung hak asasi manusia yang juga mengupayakan perdamaian dan toleransi antarsuku dan agama. Selain itu, berbagai organisasi masyarakat juga turut serta dalam mendorong moderasi beragama. Salah satu contohnya adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang secara aktif mempromosikan kesederhanaan dalam beragama dan mengajarkan toleransi antarsuku dan agama.

Kesimpulannya, moderasi beragama di Indonesia penting bagi menjaga kerukunan antarumat beragama. Upaya mendorong moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>16</sup> Mustaqim Hasan. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7(02): 110-123.

### ***Tantangan dan Hambatan Mengkomunikasikan Injil dalam konteks Moderasi Beragama di Indonesia***

Tantangan dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Pluralitas agama. Pluralitas agama di Indonesia merupakan tantangan bagi penginjilan. Hal ini disebabkan oleh kemajemukan religiusitas yang berpotensi menjadi kekuatan sekaligus ancaman stabilitas bernegara.<sup>17, 18</sup> Sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, menyampaikan pesan Injil dan menarik perhatian orang menjadi sangat sulit, adanya stigma negatif mengenai agama lain dan kesulitan dalam mengkonversi orang dari agama yang sudah dianutnya menjadi tantangan tersendiri.<sup>19</sup> Bahkan 2) Media sosial. Tantangan yang kedua adalah adanya media sosial. Internet digunakan sebagai sumber informasi oleh banyak orang, namun sayangnya banyak isu hoaks dan kebohongan tentang agama

---

<sup>17</sup> Julita Lestari. 2020. Pluralisme Agama Di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1): 29-38. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>

<sup>18</sup> Septrianus Waruwu, Abehud Bawadji, Surya Kencana Meliala, Susilo Susanto, dan Hendrik Bernandus Tetelepta. 2021. Metode Dan Tantangan Penginjilan Di Dalam Pluralisme Agama di Indonesia. *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1): 74-80. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhpzu>

<sup>19</sup> Yonatan Alex Arifianto, Aji Suseno dan Paul Kristiyono. 2021. "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1(1): 1-14.

yang tersebar melalui media sosial.<sup>20</sup> Akan sulit untuk memecahkan ketidakpercayaan dalam agama dari informasi yang disebar luas secara online. 3) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di Indonesia menyajikan tantangan yang signifikan dalam menyebarkan Injil.<sup>21</sup> Banyak di antara mereka yang tidak tertarik atau bahkan anti terhadap Injil karena anggapan bahwa agama Kristen merupakan agama orang-orang asing atau bukan agama asli Indonesia.

Hambatan dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Hambatan sosial. Hambatan sosial di Indonesia mengacu pada hal-hal seperti ketidakpercayaan, pengucilan, dan persekusi terhadap orang Kristen. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang kurang baik terhadap agama Kristen, karakter minoritas Kristen, dan perilaku agama lain. 2) Hambatan linguistik. Hambatan linguistik di Indonesia adalah bahasa yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. 3) Hambatan budaya. Hambatan budaya dapat menghambat pengenalan agama

Kristen di Indonesia.<sup>22</sup> Banyak orang merasa bahwa agama Kristen tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan sulit untuk diterima sebagai agama lokal.

### ***Strategi Komunikasi Injil dalam konteks Moderasi Beragama di Indonesia***

Menemukan cara untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari agama yang berbeda sambil tetap menghormati kepercayaan mereka merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi.<sup>23</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mengkomunikasikan Injil dalam konteks Moderasi Beragama di Indonesia. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain:

*Pertama*, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam mengkomunikasikan Injil, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang mengedepankan dialog dan toleransi antarumat beragama. Dalam dialog yang dilakukan maka komunikator Injil harus bisa berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, jangan menggunakan bahasa yang hanya

---

<sup>20</sup> Adrianus Pasasa. 2016. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 71-98.

<sup>21</sup> G. P. Harianto. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung*. (Yogyakarta: ANDI), 2021.

---

<sup>22</sup> Hori Sontal Sababalat. 2020. "Model Penginjilan Multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk." *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer* 1(1): 26-35.

<sup>23</sup> Septrianus Waruwu, Abehud Bawadji, Surya Kencana Meliala, Susilo Susanto, dan Hendrik Bernandus Tetelepta. 2021. Metode dan Tantangan Penginjilan di dalam Pluralisme Agama di Indonesia. *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1): 74-80. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhpzu>

dipahami oleh kalangan gereja saja.<sup>24</sup> Penggunaan bahasa yang dipahami oleh jemaat dan masyarakat luas menjadi penting dalam penyampaian ajaran agama.<sup>25</sup> Sehingga komunikasi yang dibangun tidak menimbulkan konflik antar pemeluk agama.

*Kedua*, membangun hubungan yang baik dengan umat beragama lain. Membangun hubungan yang baik dengan umat beragama lain juga merupakan strategi penting dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola keragaman dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi pertumbuhan spiritual yang sehat.<sup>26</sup> Hal konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin dialog, mengembangkan sikap saling menghormati, dan mau bekerja sama dalam kegiatan sosial. Membangun hubungan yang baik dengan umat beragama lain, akan menolong umat beragama lain bisa memahami Injil dan komunikator Injil pun bisa memahami keyakinan mereka.<sup>27</sup> Sehingga melalui

pendekatan hubungan yang pribadi akan membangun komunitas yang kokoh.<sup>28</sup>

*Ketiga*, menggunakan media sosial. Media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama. Dalam era digital seperti saat ini, banyak orang yang mengakses informasi melalui media sosial. Oleh karena itu, gereja dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan Injil yang moderat dan toleran. Sebagaimana dikemukakan oleh Pasasa, bahwa harus memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan Injil, agar pesan-pesan kita bisa sampai ke seluruh dunia.<sup>29</sup> Bahkan melalui media Injil dapat disampaikan melalui metode teaching, yakni memberikan pengajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

*Keempat*, mengedepankan nilai-nilai universal. Dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama, penting untuk mengedepankan nilai-nilai universal yang dianut oleh semua agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian.<sup>30</sup>

---

<sup>24</sup> Ruat Diana. 2019. "Peran Komunikator Kristen dalam Strategi Pekabaran Injil di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1(1): 66-73. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>

<sup>25</sup> Yakob Tomatala. 2021. "Pendekatan Kontekstual dalam Tugas Misi dan Komunikasi Injil Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2(1): 33-49. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.387>

<sup>26</sup> Salwa Anisah. 2020. Dakwah di Tengah Pluralitas Agama dalam Masyarakat - Salwa Anisah <https://doi.org/10.31219/osf.io/wux8v>

<sup>27</sup> Harming. 2017. "Metode Penginjilan Yesus dalam Injil Yohanes 4: 1-

---

42." *Evangelikal*, 1(2): 162-169. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.73>

<sup>28</sup> Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. 2021. "Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3(1): 1-10. <https://doi.org/10.55884/thron.v3i1.27>

<sup>29</sup> Adrianus Pasasa. 2015. "Peran Media dalam Pemberitaan Injil." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4(2): 225-246.

<sup>30</sup> Mukhlis Manao. 2020. Misi Sebagai Penginjilan. *Jurnal Arrabona*, 3(1): 88-106. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.39>

Dengan mengedepankan nilai-nilai universal, pesan-pesan Injil dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa menimbulkan konflik antarumat beragama. Mengedepankan nilai-nilai universal dalam mengkomunikasikan Injil merupakan keharusan, agar pesan-pesan kita bisa diterima oleh semua orang".<sup>31</sup> Salah satu nilai yang harus diperlihatkan adalah rasa mengasihi dan kepedulian yang tulus dan menyeluruh kepada masyarakat Indonesia, seperti yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus.<sup>32</sup> Bahkan mengkomunikasikan Injil di Indonesia juga harus memperhatikan isu-isu sosial yang sedang terjadi, dan menunjukkan bahwa ajaran Kristen dapat memberikan solusi konstruktif untuk permasalahan tersebut.<sup>33</sup>

*Kelima*, menghindari fanatisme dan ekstremisme. Dalam mengkomunikasikan Injil dalam konteks moderasi beragama, penting untuk menghindari fanatisme dan ekstremisme yang dapat menimbulkan konflik antarumat beragama.<sup>34</sup> Diperlukan sikap

terbuka agar pesan Injil tidak menimbulkan konflik antarumat beragama. Untuk itu maka harus memahami betul praktek-praktek keagamaan lokal dan budaya yang berkembang di masyarakat.<sup>35</sup>

## **Kesimpulan**

Komunikasi Injil dalam konteks moderasi beragama di Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Seiring dengan semakin kompleksnya keragaman agama dan kultur di Indonesia, diperlukan pendekatan yang moderat untuk dapat mengkomunikasikan pesan Injil dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi Injil dalam konteks moderasi beragama merupakan hal yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, serta menyampaikan pesan kasih dan damai untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat yang semakin heterogen. Dalam konteks inilah strategi komunikasi Injil menjadi sangat penting dalam mengatasi perbedaan dan menciptakan dialog yang baik antara umat beragama di Indonesia.

## **Kepustakaan**

Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal*

---

Beragama." *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(2): 78-87.

<sup>35</sup> Abdul Mujib, dan Badrus Sholikhin. 2022. Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(2): 229-244. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3120>

---

<sup>31</sup> Jefrie Walean. 2021. "Reinterpretasi Misi pada Ruang Publik Pluralisme: Analisis Matius 28: 19-21." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3(1): 24-35. <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i1.134>

<sup>32</sup> Jamin Tanhidy. 2020. "Teologi Misi Bagi Gerakan Misi dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2: 1-10. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.377>

<sup>33</sup> Maria Wijiati. 2020. "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2): 107-117.

<sup>34</sup> Margarith Iriana Loho, dan Meily M. Wagiu. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat

- Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.  
<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Anisah, S. (2020). Dakwah di Tengah Pluralitas Agama dalam Masyarakat - Salwa Anisah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wux8v>
- Anjaya, C. E., dan Arifianto, Y. A. (2021). Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.55884/thron.v3i1.27>
- Arifianto, Y. A., Suseno, A., dan Kristiyono, P. (2021). Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 1-14.
- Bosch, D. J. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*.
- Diana, R. (2019). Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(1), 66-73. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>
- Fahri, M., dan Zainuri, Ahmad. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Hariato, G. P. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Harming. (2017). Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4: 1-42. *Evangelikal*, 1(2), 162-169. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.73>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 110-123. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/4-contoh-konflik-antar-agama-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-20YvBIQA43W/full>
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 29-38. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>
- Loho, M. I., dan Wagiu, M. M. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 78-87.
- Manao, M. (2020). Misi Sebagai Penginjilan. *Jurnal Arrabona*, 3(1), 88-106. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.39>
- Mawikere, M. C. S. (2022). Menelaah Dinamika Kontekstualisasi Sebagai Upaya Pendekatan

- Penginjilan yang Memberdayakan Budaya Penerima Injil. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristian*, 6(2), 496-512. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.554>
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2022). Menilik Pemanfaatan Antropologi dalam Komunikasi Injil Lintas Budaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(7), 58-80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6540727>
- Miller, D. G., dan Yamamori, T. *Global Pentecostalism: The New Face of Christian Social Engagement*.
- Mujib, A., & Sholikhin, B. (2022). Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 229-244. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3120>
- Pasasa, A. (2015). Peran Media dalam Pemberitaan Injil. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 4(2), 225-246.
- Pasasa, A. (2016). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 71-98.
- Prasetya, A., dan Persada, S. S. (2022). Membaca Konflik: Problematika dan Refleksi atas Kehidupan Beragama Masyarakat Aceh Singkil. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 156-167. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.21212>
- Rahman, K., dan Noor, A. M. *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Sababalat, H. S. (2020). Model Penginjilan Multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk. *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, 1(1), 26-35.
- Setiawan, D. E. (2020). Menjembatani Injil Dan Budaya Dalam Misi Melalui Metode Kontektualisasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3(2), 160-180. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.132>
- Suharto, B. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. LKIS Pelangi Aksara, 2021.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Tanhidy, J. (2020). Teologi Misi Bagi Gerakan Misi dan Komunikasi Kristen Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.377>
- Tomatala, Y. (2021). Pendekatan Kontekstual Dalam Tugas Misi Dan Komunikasi Injil Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(1), 33-49. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.387>

- Walean, J. (2021). Reinterpretasi Misi pada Ruang Publik Pluralisme: Analisis Matius 28: 19-21. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 3(1), 24-35. <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i1.134>
- Waruwu, S., Bawadji, A., Meliala, S. K., Susanto, S., dan Tetelepta, H. B. (2021). Metode dan Tantangan Penginjilan di dalam Pluralisme Agama di Indonesia. *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 74-80. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhpzu>
- Wijiati, M. (2020). Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 107-117.
- Yunus, F. M. (2014). Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya. *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, 16(2), 217-228. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v16i2.4930>